

**DESKRIPSI KARYA FOTOGRAFI**  
**DESCENDANT'S SPIRIT**



**NI KADEK DWIYANI, S.S., M.HUM**  
**198101132006042001**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA**  
**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) DENPASAR**  
**2013**

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	1
DAFTAR ISI .....	2
ABSTRAK .....	3
BAB I	
PENDAHULUAN .....	4
BAB II	
DESKRIPSI .....	5
A. KONSEP .....	5
B. HASIL KARYA .....	6
BAB III	
PENUTUP .....	8

## **ABSTRAK**

Karya foto dengan judul *Descendant's Spirit* merupakan gambaran fenomena social yang dipresentasikan dalam secara metafora terkait dengan fakta bahwa di era sekarang ini, telah terjadi pergeseran-pergeseran norma social yang memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pemertahanan etika dan morak yang seringkali dapat memicu terjadinya gesekan-gesekan antar generasi yang satu dengan yang lainnya, yang tentunya berbeda dalam konsep berpikir dan pandangan terhadap sesuatu hal. Simbol kaki, pasir dan pantai memiliki kiasan yang mampu mewakili berbagai aspek yang memiliki peran sentral dalam fenomena pergeseran norma social yang terjadi saat ini.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Tidak dapat dipungkiri bahwa di belahan dunia manapun, manusia tidak akan pernah bisa menjalani kehidupan sosial tanpa keberadaan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Dalam proses untuk berkembang dan bertahan hidup, manusia manapun akan membutuhkan pasangan hidup untuk regenerasi keturunan mereka, manusia memerlukan tumbuhan dan binatang untuk pemenuhan kebutuhan sandang mereka.

Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang memungkinkan manusia untuk menjadi individu yang lebih kompleks dengan peningkatan daya nalar dan rasa individualisme mereka, manusia cenderung untuk menunjukkan ego mereka dan merasa bahwa kedudukan manusia jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, bahkan ada diantara mereka yang merasa bahwa mereka jauh lebih berharga dibandingkan manusia lain jika dalam kehidupan mereka, mereka memiliki derajat, harkat, kekuasaan yang jauh lebih jika dibandingkan dengan manusia lainnya.

Berbagai fakta yang terkait dengan fenomena inilah yang ingin divisualisasikan dalam bentuk metafora representasi dalam karya foto untuk menggambarkan bahasa visual yang tentunya tidak hanya mampu berbicara melalui tampilan gambar, melainkan juga pesan-pesan tertentu melalui simbol-simbol jejak kaki, pasir dan pantai

## **BAB II**

### **DESKRIPSI**

#### **A. Konsep**

Pembentukan moral dan karakter seseorang secara alami akan dibentuk dari lingkungan terkecil dimana ia dibesarkan, yaitu di tengah-tengah keluarganya. Dari sejak dilahirkan, setiap manusia akan diberkahi budi dan daya untuk tumbuh menjadi individu yang mampu berkembang dengan pola pikir dan tingkah laku yang mencerminkan etika dan intelegensi yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya di dunia ini. Ada kalanya, ketika seseorang tumbuh dalam lingkungan harmonis yang berlimpah kasih sayang dan perhatian, sisi humanis individu tersebut akan sangat tertanam dan terbawa sampai ia tumbuh semakin dewasa. Individu yang masih berkembang pada awalnya akan sangat mudah menerima apa saja yang kiranya ia lihat dan dengar, untuk ia jadikan pegangan dalam menjalani kehidupannya ke depan. Semakin banyak benih kebaikan yang tertanam dalam jiwa dan pikirannya akan sangat membantunya untuk menjadi generasi yang berahlak mulia. Tak pelak adalah menjadi kewajiban orangtuanya untuk dapat memposisikan diri mereka untuk menjadi suri teladan bagi anak dan cucu mereka nanti untuk meneruskan tonggak keluarga selanjutnya. Dan bukanlah tanggung jawab yang mudah bagi anak dan cucu untuk meneruskan tongkat estafet keluarga, jika pada kenyataannya apa yang mereka miliki dari pendahulu mereka bukanlah hal-hal yang baik untuk perkembangan moral dan karakter mereka.

#### **B. Hasil Karya**

*Descendant's spirit* dalam hal ini merupakan kondisi kontadiktif dimana gambaran jejak-jejak kaki pada pasir di bibir pantai, merepresentasikan betapa penuh resikonya keberadaan jejak-jejak kaki itu, akan kemungkinan jejak-jejak kaki itu tersapu ombak setiap saat. Secara metafora, gelombang air laut memposisikan dirinya sebagai pihak yang memiliki kuasa atas jejak-jejak kaki yang hanya bisa pasrah jika si ombak datang untuk menghapus keberadaannya. Secara simbolik hal ini merupakan hal yang mewakili fenomena saat ini, dimana banyak dalam kenyataannya, seseorang mulai melupakan orang-orang terdekat mereka, khususnya keluarga yang banyak memberikan dukungan pada saat mereka mulai menapaki kehidupannya. Ketika kesuksesan mulai menggeluti kehidupannya, maka terbentuklah sifat egois mereka,

kesombongan dan hilangnya empati mereka terhadap sekeliling mereka. Pihak yang memposisikan dirinya sebagai “the super power” yaitu anak dan cucu, akan dengan mudahnya melupakan akar mereka, yang diwakili oleh jejak-jejak kaki pada pasir, jika dari awal pembentukkan moral dan karakter mereka, samasekali tidak dibekali dengan ahlak humanis yang penuh dengan budi dan daya yang mulia.



Dengan menggunakan media *photoprint on paper*, hasil yang ditampilkan sengaja dibiarkan dengan latar belakang agak buram dan gelap, untuk lebih menampilkan kesahajaan akan rasa dan keegoisan dalam kultur warna yang terlalu sederhana. Hal ini tentunya diharapkan mampu dicerna secara literal oleh siapapun, sehingga setiap orang sadar bahwa sebagai individu kita harus hidup sebagai individu yang bersahaja dan harus dapat mengontrol ego kita sendiri, seperti pemaknaan harfiah dari *descendant's spirit* yang tak lain adalah semangat anak-cucu, sehingga kita sebagai anak cucu dapat meneruskan tonggak estafet keluarga kita dengan semangat positif untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya..

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Karya ini dipamerkan dalam Pameran Internasional bertempat di Cullity Gallery, Perth yang berjudul Truly Bagus II “Harmony in Diversity” atas kerjasama antara University of Western Australia dengan ISI Denpasar, dimulai dari tanggal 22 September hingga 5 Oktober 2012.

Demikianlah deskripsi karya ini dibuat, dengan tujuan sebagai penjelasan yang mengantarkan karya ini, sehingga mudah untuk dimengerti.



# Lampiran Katalog Pameran

**INTERNATIONAL STUDY AND CULTURAL EXCHANGE**  
Truly Begins II "Harmony in Diversity"

Harmony in Diversity is more than a title, it is an important principle in Indonesian belief. Embodied in the principle of Tri Kaya Muktas (triple jewels) - balance between heaven, nature and god, there you will also find the implications of acceptance of cultural diversity.

Balance (balance) that all elements of existence are governed by light and dark, and that balance is always achieved through acceptance and understanding. The principle of education applied by ISI Denpasar are to protect and develop culture, this includes a long history of traditional practice that is highly rich (not just in well as a burgeoning contemporary practice which is being introduced by them into the ISI Denpasar and beyond).

This body of work manifests in Diversity represents a cross section of two-dimensional works from 2010-2012 Faculty of ISI Denpasar. Many works in this exhibition are from Fine Arts painting and include some and others works in sculpture and etc. There are works from the Cully Gallery design departments as well as Photography included in this display.

The occasion of the exhibition is the international exchange hosted by ANCA in the international cultural exchange study program (ISCE) between USA and ISI Denpasar. The cultural exchange involves a 6-month teaching program for USA students in Indonesia and an academic and creative exchange from Indonesia to Australia. The exchange from Indonesia includes an Artist in Residence program, seminars, workshops and exhibitions. This year the exchange artists will be fully able to assist in the drawing and painting but in particular installation and performance live works.

The occasion of the exhibition is the international exchange hosted by ANCA in the international cultural exchange study program (ISCE) between USA and ISI Denpasar. The cultural exchange involves a 6-month teaching program for USA students in Indonesia and an academic and creative exchange from Indonesia to Australia. The exchange from Indonesia includes an Artist in Residence program, seminars, workshops and exhibitions. This year the exchange artists will be fully able to assist in the drawing and painting but in particular installation and performance live works.

The working relationship between USA and ISI Denpasar has continued over a 10-year time period and has led to the development of a Category B-recognition (working with which in 2011) for ISI Denpasar to be eligible to receive cultural and art studies across the spectrum at USA.

As the collaboration between ISI and USA enters its sixth year, the question of sustainability arises. Achievable goals have been designed, set and needed to a steady progression to date but as the change over from the old ISCE program concludes, the question of "what next" arises? Can a collaborative higher level course or post graduate offerings between our two institutions emerge?

Focus is now on developing the collaboration between ANCA and ISI Denpasar to be further strengthened into a self-sustaining enterprise that benefits all both educationally and culturally.

Truly Begins!

Assistant Prof Teal Trivedi  
Cullity  
NGA  
12/09/12

Cullity Gallery  
13 Floor St. Helier St. MGR WA  
Phone 9488 3301

*The Greeting*

**SECTION**  
**INDONESIA INSTITUTE OF THE ARTS (ISI DENPASAR)**

ISI Denpasar  
With one end of the piece are presented to the long history (Wah! Wah! Wah! the Almighty God, I am happy and welcome to September Workshops and Exhibitions at Faculty of Architecture, Landscape and Visual Arts (FASA) in University of Western Australia (UWA), Australia.


By behalf of the ANCA and the UWA, who would like to extend an invitation to the following ISI Denpasar's academic:

Fine Arts Lecturer of the Faculty of Fine Arts and Design  
Wagus Supriyanto (S.A., S.P.A., M.A.)



To attend the Workshops and Exhibitions under the International Study and Cultural Exchange program, which is conducted since April from 22<sup>nd</sup> September, up to 5<sup>th</sup> October, 2012.

With these activities, I congratulate workshop and exhibitions with great gratitude to everyone who has supported the implementation of these activities. These international activities also will support ISI Denpasar recognition international.

Congratulations,  
ISI Denpasar, South, South, Sri  
Denpasar, 10<sup>th</sup> September 2012



WAGUS SUPRIYANTO, S.A., S.P.A., M.A.  
NIP. 320300220080310000

art exhibition  
by  
**Faculty of Fine Arts and Design (FASD)**  
**Indonesia Institute of The Arts (ISI)**  
**Denpasar**

**TRULY BEGINS II**  
"Harmony in Diversity"

**22<sup>nd</sup> of September - 5<sup>th</sup> of October 2012**

**Cullity Gallery**  
Faculty of Architecture, Landscape  
and Visual Arts  
The University of Western Australia

**FINE ARTS**

 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012	 I. Satrio-Gunawan Lupa Kain 10 x 10 cm, 2012	 Syaiful H. H. Sidiq April 10 10 x 10 cm, 2012
 Herman Satrio Satrio 10 x 10 cm, 2012	 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012	 Herman Satrio Satrio 10 x 10 cm, 2012
 Herman Satrio Satrio 10 x 10 cm, 2012	 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012	 Herman Satrio Satrio 10 x 10 cm, 2012
 Herman Satrio Satrio 10 x 10 cm, 2012	 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012	 Herman Satrio Satrio 10 x 10 cm, 2012
 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012	 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012	 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012

**SCULPTURE**

 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012	 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012	 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012
---	---	--

**PHOTOGRAPHY**

 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012	 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012	 A.A. Mulya 10 x 10 cm, 2012
---	---	--

**SECTION**  
**INDONESIA INSTITUTE OF THE ARTS (ISI DENPASAR)**

ISI Denpasar  
With one end of the piece are presented to the long history (Wah! Wah! Wah! the Almighty God, I am happy and welcome to September Workshops and Exhibitions at Faculty of Architecture, Landscape and Visual Arts (FASA) in University of Western Australia (UWA), Australia.

By behalf of the ANCA and the UWA, who would like to extend an invitation to the following ISI Denpasar's academic:

Fine Arts Lecturer of the Faculty of Fine Arts and Design  
Wagus Supriyanto (S.A., S.P.A., M.A.)

To attend the Workshops and Exhibitions under the International Study and Cultural Exchange program, which is conducted since April from 22<sup>nd</sup> September, up to 5<sup>th</sup> October, 2012.

With these activities, I congratulate workshop and exhibitions with great gratitude to everyone who has supported the implementation of these activities. These international activities also will support ISI Denpasar recognition international.

Congratulations,  
ISI Denpasar, South, South, Sri  
Denpasar, 10<sup>th</sup> September 2012



WAGUS SUPRIYANTO, S.A., S.P.A., M.A.  
NIP. 320300220080310000